

Edukasi Online tentang Persiapan Laktasi Ketika Hamil untuk Keberhasilan ASI eksklusif dan Pencegahan *Stunting*

Mitra Mitra^{1*}, Nurlisis Nurlisis¹, Novita Rany¹

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Jalan Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan Kota Pekanbaru Provinsi Riau

*Email: mitra@htp.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh tidak optimalnya asupan gizi dan oleh pola asuh serta penyakit infeksi yang berulang. Pencapaian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang ditetapkan. Beberapa penyebab belum tercapainya ASI eksklusif adalah belum optimalnya persiapan laktasi pada saat kehamilan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan laktasi ketika hamil sehingga dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Metode pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan edukasi *online* dan dilanjutkan dengan konsultasi melalui aplikasi perpesanan *Whatapps Group* (WAG) dengan anggota grup yaitu tim pengabdian, staf Puskesmas dan Ibu Hamil. Tahapan pengabdian dimulai dengan mengadakan koordinasi dengan Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita, mendata Ibu Hamil yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita. Kegiatan webinar diikuti oleh 40 orang peserta dan 15 orang ibu hamil ikut yang bergabung dalam WAG. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang persiapan laktasi dan perawatan payudara selama kehamilan.

Kata Kunci: ASI eksklusif, edukasi online, ibu hamil, persiapan laktasi, *stunting*.

ABSTRACT

Stunting is a condition of growth and development failure caused by non-optimal nutritional intake and by upbringing and recurrent infectious diseases. The achievement of exclusive breastfeeding has not yet reached the set target. Some of the causes of not achieving exclusive breastfeeding are not optimal preparation for lactation during pregnancy. The purpose of community service is to increase the knowledge of pregnant women about preparation for lactation during pregnancy so that they can provide exclusive breastfeeding. The method of community service is to provide online education and continue with consultation through the *Whatapps Group* (WAG) messaging application with group members, namely the service team, Public Health Center staff and pregnant women. The service stage begins by coordinating with the Karya Wanita Inpatient Health Center, to collect data on pregnant women in the working area of the Karya Wanita Inpatient Health Center. The webinar was attended by 40 participants and 15 pregnant women who joined WAG. The results of the pretest and post-test showed an increase in mothers' knowledge about lactation preparation and breast care during pregnancy.

Keywords: exclusive breastfeeding, online education, pregnant women, preparation for lactation, *stunting*.

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.183>



PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh tidak optimalnya asupan gizi dan oleh pola asuh serta penyakit infeksi yang berulang (Achadi et al., 2020). Dampak stunting tidak hanya dalam jangka waktu pendek, tetapi juga dalam jangka waktu panjang terhadap kualitas sumber daya manusia (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Berdasarkan laporan SSGBI tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi stunting sebesar 27,7% (Izwardy, 2020). Adapun target yang akan dicapai pada RPJMN Tahun 2020-2024 untuk penurunan prevalensi stunting sebesar 14% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Untuk Provinsi Riau target penurunan prevalensi stunting berdasarkan RPJMD Tahun 2020-2024 sebesar 18% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019). Untuk mencapai hal tersebut, maka pemerintah memprioritas stunting sebagai salah satu proyek prioritas dalam RPJMN 2020-2024 bidang kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Untuk mencapai penurunan stunting, intervensi yang dilakukan adalah intervensi gizi spesifik (berkontribusi 30%) dan intervensi gizi sensitif (berkontribusi 70%). Intervensi spesifik ditujukan untuk sektor kesehatan yang difokuskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Intervensi sensitif ditujukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dengan sasaran adalah masyarakat umum, tidak khusus untuk 1000 HPK. Salah satu indikator yang ditetapkan pada intervensi spesifik adalah pemberian ASI eksklusif.

Pencapaian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang ditetapkan. Beberapa penyebab belum tercapainya ASI eksklusif adalah belum optimalnya persiapan laktasi pada saat kehamilan (Luthfiyati & Widaryanti, 2019; Wijayanti & Komariyah, 2019). Pengetahuan ibu yang rendah merupakan faktor risiko ibu tidak mempersiapkan ASI pada saat kehamilan (Amran & Amran, 2013; Fitriyani & Aisyah, 2016). Hal ini juga disebabkan karena ibu hamil masih bekerja sehingga belum mempersiapkan ASI eksklusif ketika hamil secara optimal. Penelitian Mitra menyatakan bahwa ibu bekerja tidak mempersiapkan ASI eksklusif selama kehamilan karena tidak mengetahui bagaimana perawatan payudara pada waktu hamil (Mitra, 2018).

Persiapan laktasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk keberhasilan ASI eksklusif. Persiapan laktasi dimulai pada saat kehamilan, setelah ibu melahirkan (masa perinatal) sampai bayi berusia 2 tahun. Persiapan laktasi dimulai pada saat kehamilan dengan memperhatikan kebutuhan gizi, menghindari stress serta melakukan perawatan payudara. Persiapan psikologis perlu disiapkan sejak kehamilan dengan memberikan keyakinan bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif dan produksi ASI cukup untuk kebutuhan bayi. Selain itu persiapan lainnya adalah ibu menambah pengetahuan dan wawasan tentang gizi ibu hamil, perawatan payudara dan cara menyusui yang benar (Luthfiyati & Widaryanti, 2019; Wijayanti & Komariyah, 2019).

Prevalensi stunting di Kota Pekanbaru sebesar 18,58% (Tim Koordinasi Penanganan Stunting Kota Pekanbaru, 2021). Berdasarkan data E-PPGBM bulan Februari Tahun 2020, jumlah kasus balita stunting di Kecamatan Rumbai Pesisir tertinggi ke dua setelah Puskesmas Tenayan Raya. Puskesmas Karya Wanita merupakan puskesmas yang berada di Kecamatan Rumbai Pesisir dan menjadi kecamatan lokus stunting untuk Kota Pekanbaru (Tim Koordinasi Penanganan Stunting Kota Pekanbaru, 2021). Pencapaian ASI eksklusif di Kota Pekanbaru berdasarkan Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019 adalah sebesar 41,3% (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2020). Pencapaian ASI eksklusif untuk

Puskesmas Karya Wanita adalah sebesar 36,2%, masih dibawah pencapaian ASI eksklusif Kota Pekanbaru (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2020).

Bentuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara *online*, mengingat masih adanya Pandemi COVID_19 dan untuk menghindari terjadinya penularan COVID19 pada ibu hamil yang merupakan kelompok rentan (Fauziandari et al., 2021). Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam hal persiapan laktasi ketika hamil untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mencegah terjadinya stunting maka dilakukan pengabdian masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Karya Wanita tahun 2021.

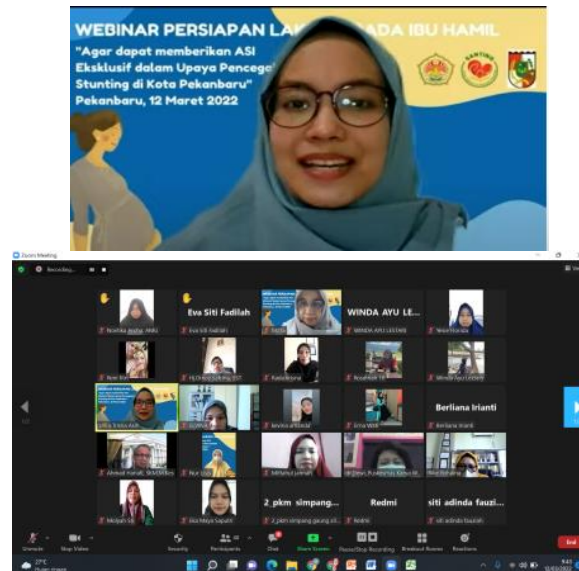
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerja sama dengan Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru. Persiapan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mendata ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita untuk diikutsertakan sebagai peserta edukasi online melalui kegiatan webinar dan menjadi anggota Whatapps Group (WAG). Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan edukasi secara online pada ibu hamil, dan dilanjutkan dengan konsultasi melalui aplikasi perpesanan Whatapps Group dengan anggota grup yaitu tim pengabdian, tim Puskesmas Karya Wanita, dan Ibu Hamil. Edukasi dilakukan secara online dengan pertimbangan bahwa pada masa pandemic COVID_19 untuk mencegah terjadinya penularan pada ibu hamil yang kelompok rentan berisiko tinggi untuk tertular COVID_19. Partisipan langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita Kota Pekanbaru. Partisipan tidak langsung adalah pemegang program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Gizi serta kader posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Wanita. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest terhadap pengetahuan ibu yang diperoleh dari kegiatan webinar. Evaluasi juga dilihat berdasarkan keaktifan anggota WAG dalam bertanya dan menanggapi materi edukasi yang telah disampaikan. Materi edukasi yang disampaikan adalah tentang Pemberian Gizi pada Ibu Hamil untuk ASI yang berkualitas dalam rangka pencegahan stunting dan Perawatan Payudara selama kehamilan dan Teknik Menyusui. Pemberian edukasi diberikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan demonstrasi perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi dilakukan secara online, mengingat situasi pandemic COVID 19 dan untuk menghindari terjadi penularan pada ibu hamil yang merupakan kelompok rentan. Kegiatan edukasi online dilaksanakan dalam bentuk webinar dan dilanjutkan dengan menggunakan aplikasi perpesanan seperti Whatapps Group (WAG). Kegiatan Webinar diawali dengan registrasi oleh peserta dan pengisian soal pretest. Kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dan pembukaan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi serta kata sambutan oleh Kepala Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru. Sesi berikutnya adalah penyampaian materi oleh 2 orang narasumber, yang membaha tentang pemberian gizi pada ibu hamil untuk ASI berkualitas dalam rangka pencegahan stunting. Materi kedua adalah tentang Perawatan Payudara dan Teknik Menyusui. Pada materi kedua, dilakukan juga demonstrasi bagaimana melakukan perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar. Kegiatan webinar diakhiri

dengan pengisian soal pretest. Kegiatan webinar diikuti oleh 40 peserta berjalan dengan baik dan lancar. Video kegiatan webinar didokumentasikan pada media sosial *youtube*.



Gambar 1. Kegiatan Webinar

Selain pemberian edukasi melalui kegiatan webinar, juga telah dibentuk kelas edukasi melalui aplikasi perpesanan "Whatapps Group (WAG)" dengan Nama "Edukasi 1000 HPK". Anggota WAG terdiri dari ibu hamil yaitu sebanyak 15 orang ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Rumbai, staf puskesmas Rawat Inap Karya Wanita dan tim pengabdian. Pada WAG tersebut, ibu hamil dapat berkonsultasi tentang permasalahan kehamilan yang dihadapi, gizi ibu hamil dan keluhan-keluhan yang dialami oleh ibu Hamil. Dengan adanya WAG ini, ibu hamil dapat menjalankan kehamilannya dengan tenang dan dapat melahirkan dengan lancar.

Pengetahuan Peserta dalam Pemberian Edukasi Online

Seminar edukasi online diikuti oleh 40 peserta, tetapi yang mengisi kuesioner pretest dan posttest sebanyak 31 peserta. Adapun karakteristik peserta adalah ibu hamil sebanyak 15 peserta, rata-rata umur peserta adalah 34 tahun dengan umur termuda 20 tahun dan tertua 53 tahun. Pendidikan peserta terdiri dari SMA sebanyak 6 orang (19,4%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 25 orang (80,6%). Pertanyaan pretest dan posttest terdiri dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*, adalah sebagai berikut :

1. Stunting adalah kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (P1)
2. Anak yang pendek sudah pasti dikatakan stunting (P2)
3. Salah satu dampak stunting adalah meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti stroke, jantung dan diabetes mellitus ketika dewasa (P3)
4. Produksi ASI Sudah dimulai sejak ibu Hamil (P4)
5. Protein dibutuhkan untuk pertumbuhan Jaringan tubuh ibu, janin, dan plasenta (P5)
6. Zat Gizi makro adalah vitamin dan Mineral (P6)
7. Ibu hamil harus makan untuk dua orang alias dua porsi (P7)

8. Teknik menyusui yang benar dapat membuat ASI tidak lancar menyebabkan puting Lecet (P8)
 9. Pada saat menyusui, perut bayi menempel pada badan Ibu, kepala bayi menghadap payudara ibu (bukan hanya membalikkan kepala bayi) (P9)
 10. Perawatan Payudara dilakukan untuk menghindari memperlancar ASI keluar (P10)
 11. Ibu tidak boleh menyusui dalam posisi berdiri ataupun dengan posisi berbaring (P11)
 12. Perawatan payudara dimulai di atas usia kehamilan 6 bulan (trimester 3) (P12)
- Hasil Pretest dan posttest dari setiap pertanyaan disajikan pada table 2, berikut ini :

Tabel 2. Jawab PreTest dan PostTest Peserta Edukasi Online

Pertanyaan	Jawaban Pre Test		Jawaban Post Test	
	Salah n(%)	Benar n (%)	Salah n (%)	Benar n (%)
P1	1 (3,20)	30 (96,8)	0(0,0)	31 (100,0)
P2	10 (32,3)	21 (67,7)	9 (29,0)	22 (71,0)
P3	6 (19,4)	25 (80,6)	7(22,6)	24 (77,4)
P4	0 (0,0)	31 (100,0)	0 (0,0)	31 (100,0)
P5	1 (3,2)	30 (96,8)	0 (0,0)	31 (100,0)
P6	14 (45,5)	17 (54,8)	11 (35,5)	20 (65,5)
P7	13 (41,9)	18 (58,1)	10 (32,3)	21 (76,7)
P8	8 (25,8)	23 (74,2)	5 (16,1)	26 (83,9)
P9	0 (0,0)	31 (100)	0 (0,0)	31 (100,0)
P10	11(35,5)	20 (64,5)	8 (25,8)	23 (74,2)
P11	10 (32,3)	21 (67,7)	8 (25,8)	23 (74,2)
P12	10 (32,3)	21 (67,7)	7(22,6)	24 (77,4)

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil bahwa terdapat 6 pertanyaan yang banyak dijawab salah oleh peserta (≥ 10 orang yang menjawab salah) yaitu pertanyaan tentang anak yang pendek sudah pasti dikatakan stunting, Zat Gizi makro adalah vitamin dan Mineral, dan Ibu hamil harus makan untuk dua orang alias dua porsi, Perawatan Payudara dilakukan untuk menghindari memperlancar ASI keluar, Ibu tidak boleh menyusui dalam posisi berdiri ataupun dengan posisi berbaring dan perawatan payudara dimulai di atas usia kehamilan 6 bulan (trimester 3). Setelah diberikan edukasi, hasil posttest menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi online.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan sasaran ibu hamil dilakukan secara online yaitu melalui kegiatan webinar dan konsultasi melalui WAG. Kegiatan edukasi online pada saat pandemic COVID 19 sangat tepat dilakukan untuk menghindari penumpukan orang, mengingat ibu hamil adalah kelompok yang rentan untuk tertular virus. Pemberian edukasi dalam bentuk webinar memungkinkan untuk dapat berkomunikasi dalam jarak jauh, saling berinteraksi dengan narasumber dan peserta dan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan peserta webinar (Misse Issabella & Hedayasari Prabandari, 2021)

Berdasarkan hasil pretest diperoleh bahwa ada 6 pertanyaan yang banyak dijawab salah oleh peserta. Dengan adanya edukasi ini dapat memperbaiki dan mendiskusikan anggapan yang salah kepada peserta, seperti pernyataan anak pendek sudah pasti stunting. Masih banyak orang tua yang belum memahami tentang stunting. Mereka beranggapan

bahwa anak yang pendek adalah anak stunting. Pernyataan ini belumlah tepat. Anak yang pendek belum tentu stunting, tetapi anak stunting sudah pasti pendek. Untuk itu, maka orang tua terutama ibu harus memahami apa itu stunting dan tubuh anak yang pendek. Stunting adalah gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan akibat adanya infeksi berulang dan stimulasi sosial yang tidak memadai (Achadi et al., 2020).

Untuk mencegah stunting, upaya yang paling efektif dilakukan adalah pada 1000 Hari pertama kehidupan atau 1000 HPK (Prendergast & Humphrey, 2014). Untuk mencapai penurunan stunting yaitu sebesar 14% pada tahun 2024 yaitu dengan melakukan intervensi gizi sensitive dan spesifik (Khairani, 2020; Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018). Intervensi spesifik ditujukan untuk sektor kesehatan yang difokuskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Khairani, 2020; Mitra, 2015). Salah satu indikator yang ditetapkan pada intervensi spesifik adalah pemberian ASI eksklusif. Dengan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu sejak mulai kehamilannya dapat mempersiapkan dirinya untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Persiapan yang dilakukan adalah dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, beragam dan seimbang mulai dari kehamilan. Selain itu, ibu juga melakukan perawatan payudara agar setelah melahirkan ASI dapat keluar dengan lancar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi online yaitu kegiatan Webinar dengan tema Persiapan dan dilanjutkan dengan edukasi melalui Whatapps Group bagi ibu hamil yang ada di Wilayah. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang Pemberian Gizi Pada Ibu Hamil untuk ASI berkualitas dalam rangka pencegahan stunting dan perawatan payudara selama kehamilan dan teknik menyusui. Dengan adanya WAG maka ibu hamil dapat berkonsultasi kepada tim pengabdian dan staf puskesmas tentang permasalahan kehamilan yang dihadapi, gizi ibu hamil dan keluhan-keluhan yang dialami selama kehamilan. ibu hamil dapat menjalankan kehamilannya dengan nyaman dan tenang, sehingga diharapkan dapat melahirkan dengan lancar serta dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Yayasan Hang Tuah Pekanbaru yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru dan staf.

REFERENSI

- Achadi, E. L., Achadi, A., & Aninditha, T. (2020). *Pencegahan Stunting: Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Raja Grafindo Persada.
- Amran, Y., & Amran, V. Y. A. (2013). Gambaran pengetahuan ibu tentang menyusui dan dampaknya terhadap pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1), 52–61. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/viewFile/3930/3773>
- Angraresti, I. E., & Syauqy, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Semarang. *Journal of Nutrition College*, 5(2), 321–327.

- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). Rencana Strategis 2019-2024. In *Dinas Kesehatan Provinsi Riau*.
- Fauziandari, E. N., Wulandari, A., & Oktamia, R. (2021). Sosialisasi Pencegahan Penularan Covid 19 Pada Ibu Hamil di Dusun Ketandan Madurejo Prambanan. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 45–49. <http://jceh.orghttps://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.104>
- Fitriyani, & Aisyah, R. D. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Frekuensi Anc Dengan Sikap Dalam Persiapan Laktasi Di Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2016. *The 4 Th University Research Coloquium*, 1(1), 55–62.
- Izwardy, D. (2020). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019. In *Balitbangkes Kemenkes RI*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2018). *Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan stunting*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Luthfiyati, Y., & Widaryanti, R. (2019). Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Masalah Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di PMB Istri Yuliani Sleman. *Prosiding Seminar Nasional UNRIYO*, 1(1), 74–79.
- Misse Issabella, C., & Hedayasari Prabandari, F. (2021). the Effect of Online Based Education on Knowledge and Attitude of Pregnant Woman About Maternal and Neonatal Services During the Covid-19 Pandemic in Sleman Regency. *Journal of Health*, 8(2), 151–163.
- Mitra, M. (2018). The Successfulness of Exclusive Breastfeeding for Working Mothers in the Formal Sector. *Prosiding Universitas Ahmad Dahlan International Conference on Public Health*, 1(1), 51–59.
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kebijakannya Di Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13–20. <https://doi.org/10.22435/pgm.v41i1.1856>
- Syamiah, N. (2018). Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 29–37.
- Tim Koordinasi Penanganan Stunting Kota Pekanbaru. (2021). Rembuk Stunting Intervensi Penurunan dan Pencegahan Stunting Terintegrasi Kota Pekanbaru. In *Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru*. <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/2021/05/rembuk-stunting-2021/>
- Wijayanti, A. R., & Komariyah, S. (2019). Pengetahuan Persiapan Laktasi bagi Primigravida di Wilayah Puskesmas Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 131–139. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i2.106>